BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, sektor keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian. Hal ini disebabkan oleh fungsi utama sektor keuangan sebagai perantara yang mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki surplus dana (penabung) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana (peminjam) untuk berbagai keperluan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016, sistem keuangan adalah sistem yang terdiri atas lembaga jasa keuangan, pasar keuangan, dan infrastruktur keuangan, termasuk sistem pembayaran, yang berinteraksi dalam memfasilitasi pengumpulan dana masyarakat dan pengalokasiannya untuk mendukung aktivitas perekonomian nasional. Sektor keuangan secara garis besar merupakan industri yang terdiri atas berbagai jasa keuangan. Di Bursa Efek Indonesia sendiri, sektor keuangan terbagi menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor lembaga pembiayaan, perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan pendanaan lainnya. Masing-masing sub sektor tersebut tentu mempunyai kegiatan yang berbeda, meskipun tetap menyediakan layanan keuangan (Pradana, 2024).

Kewajiban penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik di Indonesia telah mengalami pembaruan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik. Peraturan terbaru mengenai hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

UNMAS DENPASAR

(POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang mulai berlaku pada 22 Agustus 2022. Berdasarkan peraturan ini, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala, yang meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkannya kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sedangkan laporan keuangan tengah tahunan disampaikan paling lambat akhir bulan pertama, kedua, atau ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, tergantung pada apakah laporan tersebut disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit atau reviu.

Selain itu, kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik juga diatur dalam POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang berlaku sejak 29 Juli 2016. Peraturan ini mewajibkan laporan tahunan disampaikan kepada OJK paling lambat pada tanggal pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau akhir bulan keenam setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu. Seiring dengan diberlakukannya peraturan-peraturan ini, OJK berharap emiten atau perusahaan publik dapat meningkatkan kualitas keterbukaan informasi, mematuhi regulasi yang berlaku, dan melindungi kepentingan investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang

UNMAS DENPASAR

relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan unit pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang akan bermanfaat jika informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Syahputri, 2024).

Kebutuhan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntansi yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Abdu, 2022).

UNMAS DENPASAR

Pelaporan keuangan dengan kualitas tinggi, kelengkapan, dan ketepatan waktu sangat penting bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham, yang harus beradaptasi dengan persyaratan audit yang sangat terfokus dan berkembang, terutama untuk perusahaan publik. Pasar modal sangat penting bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Pasar modal terutama bertanggung jawab untuk mengatur, memantau, dan menjaga terselenggaranya industri keuangan yang sehat. Laporan keuangan juga dipublikasikan di situs resmi perusahaan, sehingga masyarakat yang membutuhkan data dan evaluasi dapat melihat data pasar modal dari situs resmi perusahaan (Sari & Budi, 2023).

Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menjadi *bad news* dan merugikan para pemegang saham dan investor. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan sering terjadi, seolah menjadi hal yang biasa. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 80 perusahaan tercatat hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan *(Annual Report)* Tahun 2019 secara tepat waktu. Emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan (Gumilar, 2020).

Fenomena lain yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2023 adalah banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 88 perusahaan mengalami keterlambatan, meningkat menjadi 91 perusahaan pada tahun 2021, dan mencapai puncaknya sebanyak 143 perusahaan pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, jumlah ini mengalami penurunan menjadi 137 perusahaan (Rabbi, 2023).

UNMAS DENPASAR

Dari total 137 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2023, rinciannya adalah 129 perusahaan tercatat, 7 *Exchange-Traded Fund* (ETF), dan 1 Dana Investasi *Real Estat* (DIRE) yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2023. Adapun rincian jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rincian Perusahaan Yang Tidak Tepat Waktu Melakukan Penyampaian Laporan Keaungan

Kode	Nama Perusahaan	Sektor
POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk	Properti dan Real Estate
BKSL	PT Sentul City Tbk	Properti dan Real Estate
CITY	PT Natura City Developments Tbk	Properti dan Real Estate
COWL	PT Cowell Development Tbk	Properti dan Real Estate
KOTA	PT DMS Propertindo Tbk	Properti dan Real Estate
MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	Properti dan Real Estate
SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Manufaktur dan Tekstil
POLU	PT Golden Flower Tbk	Manufaktur dan Tekstil
PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Manufaktur dan Tekstil
HKMU	PT HK Metals Utama Tbk	Manufaktur dan Tekstil
SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	Manufaktur dan Tekstil
SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Manufaktur dan Tekstil
PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk	Energi dan Pertambangan
SUGI	PT Sugih Energy Tbk	Energi dan Pertambangan
BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	Energi dan Pertambangan
COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	Energi dan Pertambangan
TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk	Energi dan Pertambangan
SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk	Energi dan Pertambangan
PLAS	PT Polaris Investama Tbk	Keuangan
POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	Keuangan
KREN	PT Quantum Clovera Investama Tbk	Keuangan
MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	Keuangan
AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	Keuangan
BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	Keuangan
BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Keuangan
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	Transportasi dan Logistik
TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	Transportasi dan Logistik
TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	Transportasi dan Logistik
VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	Media dan Teknologi
TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk	Media dan Teknologi
YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk	Media dan Teknologi
RAFI	PT Sari Kreasi Boga Tbk	Makanan dan Minuman
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	Makanan dan Minuman
DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk	Makanan dan Minuman
IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	Makanan dan Minuman
KAEF	PT Kimia Farma Tbk	Kesehatan dan Farmasi
INAF	PT Indofarma Tbk	Kesehatan dan Farmasi
PEHA	PT Phapros Tbk	Kesehatan dan Farmasi

UNMAS DENPASAR

TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	Infrastruktur dan Konstruksi
TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk	Infrastruktur dan Konstruksi
LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	Infrastruktur dan Konstruksi
BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	Infrastruktur dan Konstruksi
LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	Infrastruktur dan Konstruksi
BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	Telekomunikasi dan Teknologi
MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Telekomunikasi dan Teknologi
YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk	Telekomunikasi dan Teknologi
MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Komoditas dan Pertanian
NPGF	PT Nusa Palapa Gemilang Tbk	Komoditas dan Pertanian
IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	Komoditas dan Pertanian
GOLL	PT Golden Plantation Tbk	Komoditas dan Pertanian
BATA	PT Sepatu Bata Tbk	Retail dan Konsumen
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	Retail dan Konsumen
ZONE	PT Mega Perintis Tbk	Retail dan Konsumen
NIRO	PT City Retail Developments Tbk	Retail dan Konsumen
JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	Energi Terbarukan dan Lingkungan
NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	Energi Terbarukan dan Lingkungan
OASA	PT Maharaksa Biru Energi Tbk	Energi Terbarukan dan Lingkungan

Sumber: Lampiran 2 (www.idx.co.id 2024)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan dari sektor keuangan menjadi yang terbanyak tidak melaporkan laporan keuangan tepat waktu dengan persentase 12% yaitu sebanyak 7 perusahaan. Hal ini menjadikan sektor keuangan sebagai kontributor utama dalam keterlambatan pelaporan. Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap tahun selalu ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan, bahkan dari tahun 2020 sampai 2022 selalu mengalami peningkatan dan tahun 2023 terjadi penurunan jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut baik dari internal perusahaan itu sendiri maupun eksternal. Dalam penelitian ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi beberapa faktor seperti Kepemilikan Publik, Kepemilikan

UNMAS DENPASAR

Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Konsentrasi Kepemilikan.

Kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Semakin banyaknya kepemilikan publik atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Caron & Markusen, 2021). Penelitian Supartini & Endiana (2021), Valentina & Rizal (2022) dan Umar *et al*. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, menurut Avkarina *et al.* (2023) dan Mardiani *et al.* (2021), kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Pratika & Nurhayati, 2022). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunis manajemen. Pemilik institusi lebih mengutamakan kepentingan jangka panjang *(going concern)* dibandingkan dengan kepentingan jangka pendek, sehingga pemilik institusi lebih mensyaratkan

laporan keuangan yang berkualitas, yaitu melalui penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian Kurniasari (2020), Aqsa *et al.* (2020) dan Ariani (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian Santika & Nuswandari (2021) dan Herninta (2020) menyatakan bahwa kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial yaitu kondisi yang memperlihatkan tingkat kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini menandakan adanya peran ganda yaitu manajer yang merangkap menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan, karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengelola operasional perusahaan, termasuk pelaporan keuangan. Manajer dengan kepemilikan saham memiliki insentif pribadi untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk ketepatan waktu pelaporan. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi sanksi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keuntungan pribadi mereka sebagai pemegang saham (Wardhani & Samrotun, 2020).

Kepemilikan manajerial mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, karena manajer memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan (Syafana & Parinduri, 2024). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pelaporan keuangan

UNMAS DENPASAR

yang tepat waktu dan berkualitas. Penelitian Kalsum (2022), Pratiwi & Lestari (2023), dan Kurniati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, tidak semua penelitian menemukan hasil yang serupa. Penelitian Avkarina *at al.* (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian Rizal, (2020) bahkan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Kepemilikan asing merupakan investor jangka panjang yang jarang mengubah portofolionya. Kepemilikan asing dalam konteks perusahaan di Indonesia mengacu pada penanaman modal oleh individu atau badan usaha asing, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007. Kepemilikan asing cenderung memiliki proporsi saham yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan investor asing menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai keinginannya. Tepat waktunya penyampaian informasi keuangan mempengaruhi investor asing dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki proporsi investor asing lebih tinggi memungkinkan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna menghindari adanya tekanan berlebih dari investor asing sehingga laporan keuangan yang disajikan transparan dan minim asimetri (Utami & Wijayanti, 2023). Penelitian Çelik *et al.* (2023) dan Agustin (2024) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan

UNMAS DENPASAR

keuangan. Namun, Menurut Okechukwu *et al.* (2021) dan Ariani (2024), kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Barmawi (2020) berpendapat lain, bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu pada distribusi kepemilikan saham yang terfokus pada sejumlah kecil pemegang saham besar, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Konsentrasi kepemilikan internal melibatkan pemegang saham yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen, seperti eksekutif atau keluarga pendiri, sedangkan konsentrasi kepemilikan eksternal melibatkan pemegang saham independen yang tidak terkait dengan manajemen (Mayank, 2024).

Konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan cara yang kompleks. Menurut Syamsuddin & Alamsyah (2021), struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan internal, karena pemegang saham mayoritas memiliki insentif untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dalam hal ini, kontrol yang lebih besar oleh pemegang saham mayoritas dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat waktu, termasuk dalam pelaporan keuangan. Hal ini sangat relevan dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung lebih cepat memenuhi kewajiban

UNMAS DENPASAR

pelaporan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemegang saham utama. Namun, terdapat kekhawatiran terkait dampak negatif dari konsentrasi kepemilikan yang terlalu tinggi.

Menurut penelitian Mayank (2024), konsentrasi kepemilikan internal, seperti oleh keluarga pendiri atau manajemen, sering kali menurunkan kualitas pelaporan keuangan dan menyebabkan tidak tepat waktunya pelaporan keuangan. Pemegang saham mayoritas internal cenderung memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, sehingga tidak membutuhkan laporan keuangan yang konservatif atau tepat waktu. Sebaliknya, kepemilikan eksternal memiliki potensi untuk meningkatkan kebutuhan akan laporan keuangan yang tepat waktu sebagai mekanisme pengawasan, karena pemegang saham eksternal cenderung mengandalkan laporan tersebut untuk pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan AlQadasi & Abidin (2018) dan Fadzil & Ismail (2021) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, Sinaga *et al.* (2024) berpendapat bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Mediaty *at al.* (2024) dan Saragih & Gultom (2021) menyatakan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peranan penting. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

UNMAS DENPASAR

memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan lima variabel dan dilakukan pada sektor keuangan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan adalah **"Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** (Studi Kasus Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019-2023)**"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

UNMAS DENPASAR

5. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

1. Manfaat Teoritis

   Dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti lainnya sebagai refrensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang terkait dengan kepemilikan publik, institusional, manajerial, asing, dan konsentrasi kepemilikan. Berdasarkan hal ini, perusahaan dapat memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang tidak merugikan pemangku kepentingan.

   b. Bagi Investor

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menyeleksi perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membantu mengidentifikasi perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan

UNMAS DENPASAR

publik, institusional, manajerial, asing, dan konsentrasi kepemilikan tertentu yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hal ini, investor dapat lebih berhati-hati terhadap struktur kepemilikan yang berpotensi memengaruhi kualitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan dalam membuat dan menetapkan kebijakan akuntansi serta mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kegiatan investasi dalam kegiatan bisnisnya.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (Compliace Theory)

Kepatuhan dalam penelitian-penelitian sebelumnya sering diartikan sebagai kesediaan individu untuk mengikuti perintah, mematuhi aturan, dan berdisiplin dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab tertentu. Annisa (2018) mendefinisikan patuh sebagai tindakan yang mencakup ketaatan, kesetiaan, dan loyalitas yang dipengaruhi oleh motif-motif internal individu. Teori kepatuhan berakar dari ilmu-ilmu sosial, khususnya psikologi dan sosiologi, yang menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam membentuk perilaku patuh pada individu. Durkheim (1983), dalam teorinya tentang solidaritas sosial, menjelaskan bahwa kepatuhan adalah hasil dari proses integrasi sosial, di mana individu menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok. Selain itu, Annisa (2018) juga menyebutkan bahwa kepatuhan individu dapat terjadi melalui tiga tahapan: kepatuhan berdasarkan imbalan atau hukuman (*compliance*), penerimaan terhadap nilai (*identification*), dan internalisasi norma (*internalization*).

Berdasarkan perspektif normatif akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14/POJK.04/2022. Berdasarkan teori kepatuhan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal ini memberikan aturan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor

UNMAS DENPASAR

14/POJK.04/2022 kewajiban setiap emiten menyusun, melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik serta dengan laporan keuangan auditor kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)-selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan (OJK, 2022).

Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip pengungkapan informasi dilakukan tepat waktu. Kepatuhan dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses sosialisasi aturan dan regulasi pasar modal diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban pelaporan mereka secara tepat waktu, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory)

UNMAS DENPASAR

Teori agensi (*agency theory*) adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal), seperti pemegang saham, dan pihak yang menerima wewenang untuk bertindak atas nama mereka (agen), seperti manajemen perusahaan. Konflik kepentingan dapat muncul dalam hubungan ini, terutama ketika kepentingan agen tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik ini dapat memunculkan biaya agensi (*agency costs*), yang mencakup biaya monitoring oleh prinsipal dan biaya untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori ini juga menyoroti pentingnya mekanisme pengendalian, seperti pelaporan keuangan yang tepat waktu dan transparan, untuk meminimalkan masalah agensi.

Dalam konteks penelitian ini, teori agensi relevan untuk memahami bagaimana struktur kepemilikan, seperti kepemilikan publik, institusional, manajerial, dan asing, mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan publik yang besar dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena investor publik cenderung lebih mengandalkan laporan tersebut untuk membuat keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang tepat waktu adalah alat penting dalam mengurangi potensi konflik kepentingan dan biaya agensi, karena laporan yang akurat dan transparan membantu pemegang saham memantau kinerja manajerial dengan lebih baik (Annisa, 2018a).

Teori agensi juga menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk memitigasi konflik antara agen dan prinsipal. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat menjadi indikator tata kelola yang baik, yang memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengendalian yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang mengeksplorasi bagaimana struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan memengaruhi akuntabilitas dan transparansi melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu (Syafana & Parinduri, 2024).

UNMAS DENPASAR

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan. Laporan keuangan berfungsi sebagai pengambil keputusan atau kebijakan suatu perusahaan (KBBI, 2023). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu, yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepada manajemen. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2020).

Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi modal. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atas aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang ke semuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan (Riadi, 2023).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

UNMAS DENPASAR

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Kasmir, 2020). Menurut Alfiah (2022), tujuan disajikannya laporan keuangan adalah sebagai sarana untuk menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya, aliran kas, kinerja, serta kesehatan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada organisasi non profit yang berbasis kesukarelawanan, informasi pada laporan keuangan, seperti jumlah dana yang dihimpun dan biaya operasional penting untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan program yang ada.

Dari beberapa definisi di atas, laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu dokumen atau ringkasan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pihak terkait, seperti pemegang saham, kreditur, manajemen, dan regulator. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, dan pemerintah. Informasi ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, memprediksi arus kas masa depan, dan membuat keputusan ekonomi yang informasional. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan.

UNMAS DENPASAR

2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu *(timeliness)* dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang

relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan unit pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang akan bermanfaat jika informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Syahputri, 2024).

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pengambil keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusannya (Natonis & Tjahjadi, 2019). Ketepatan waktu berhubungan langsung dengan manfaat informasi finansial perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu laporan keuangan wajib dipublikasikan dengan tepat waktu atau menjauhi hilangnya keterkaitan informasi, dan dapat memilih keputusan-keputusan ekonomis (Tang, 2021).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur secara rinci dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (OJK 2022). Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Negara lain wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pasar Modal di negara lain pada tanggal yang sama dan paling lambat pada 1 hari (satu) hari kerja berikutnya. Apabila emiten atau perusahaan publik melewati batas waktu penyampaian laporan tahunan,

UNMAS DENPASAR

maka penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan (Widhiyawati, 2021).

Dari beberapa definisi di atas, ketepatan waktu merupakan salah satu ciri yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat disajikan kepada pengambil keputusan. Semakin cepat informasi tersebut diungkapkan, semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu sehingga memungkinkan mereka untuk segera melakukan analisis dan mengambil keputusan mengenai jumlah modal yang telah atau akan ditanamkan dalam bisnis. Profesi akuntansi juga menyadari perlunya penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Tanggung jawab tersebut tercermin dari kerja para akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional untuk mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

2.4 Kepemilikan Publik

UNMAS DENPASAR

Menurut Caron & Markusen (2021), kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Semakin banyaknya kepemilikan publik atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat publik. Saham adalah surat bukti kepemilikan orang perseorangan atau lembaga dalam perusahaan dan merupakan tanda bukti ikut serta atau ikut serta dalam suatu perusahaan umum (PT). Saham dikatakan baik apabila mampu memberikan realisasi return yang tidak terlalu jauh dari ekspektasi return (Nufus, 2019). Perusahaan yang memiliki kepemilikan publik umumnya lebih aktif dalam menyediakan informasi di situs web mereka untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Di sisi lain, perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung memberikan informasi yang lebih terbatas di situs web perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan akses internal yang mudah bagi pemegang saham (Walhifzhi, 2024).

Dalam prinsip transparansi atau keterbukaan informasi menegaskan bahwa setiap pemegang saham memiliki hak untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait perubahan mendasar di perusahaan. Mereka juga berhak mendapatkan informasi yang bersifat benar, akurat, dan disampaikan dengan tepat waktu mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi keuangan maupun non keuangan kepada para investor mengenai perusahaan secara benar, jelas dan tepat waktu yang dapat dilakukan baik secara internal maupun website perusahaan (Walhifzhi, 2024).

UNMAS DENPASAR

2.5 Kepemilikan Institusional

Menurut Putra *et al.* (2019) kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Kepemilikan institusional adalah

kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan pemerintah. Selain perusahaan bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan pemerintah terdapat pula lembaga keuangan non-bank seperti yayasan, universitas, serta organisasi nirlaba yang dapat memiliki saham dalam suatu perusahaan. Lembaga-lembaga ini berinvestasi untuk berbagai tujuan, seperti mendapatkan keuntungan jangka panjang, mendukung kegiatan sosial, atau memperkuat stabilitas keuangan. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung meningkatkan disiplin perusahaan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti bank, perusahaan dan lain-lain (Dewi & Abundanti, 2019). Lembaga-lembaga ini berinvestasi atas nama klien mereka dan biasanya memiliki modal yang signifikan, memungkinkan mereka untuk memegang porsi yang besar dari saham dalam suatu perusahaan. Institusi-institusi ini sering memiliki pengaruh yang besar dalam perusahaan karena besarnya saham yang mereka miliki. Kepemilikan institusional berguna dalam menjadi modal perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai penyedia dana yang dilakukan sebagai bentuk investasi. Dapat diartikan juga bahwa kepemilikan institusional menjadi pengawas yang efektif atau dapat melihat cara kerja menyajikan informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat dengan jujur dan teliti agar tidak terjadi kesalahan penyajian

UNMAS DENPASAR

dalam laporan keuangan. Sebagai hasilnya, laporan keuangan yang memiliki nilai integritas tinggi selama proses penyajian dapat dengan mudah diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini akan memastikan kualitas yang terjamin pada pelaporan keuangan yang disajikan, serta akan memengaruhi kualitas laporan keuangan di masa mendatang (Yunus, 2024).

2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu kondisi yang memperlihatkan tingkat kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini menandakan adanya peran ganda yaitu manajer yang merangkap menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Kepemilikan manajerial mencakup individu-individu dalam jajaran manajemen perusahaan yang juga memiliki saham dalam perusahaan, biasanya terdiri dari direktur utama, direktur keuangan, direktur operasional, serta komisaris yang memiliki kepentingan langsung dalam suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi salah satu cara meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen untuk menjalankan tugas sebaik mungkin dengan tujuan mengakomodasi keinginan dari pemegang saham, yang pada akhirnya adalah diri sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020). Diharapkan, keputusan terkait masalah perusahaan diambil dengan lebih hati-hati oleh orang-orang di posisi manajerial yang memiliki kepemilikan saham, karena hal itu dilakukan demi kepentingan perusahaan serta kepentingan pribadi mereka (Nurbaiti *et al.,* 2021).

Kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi mekanisme permasalahan yang terjadi pada keagenan dengan melakukan penyamakan

UNMAS DENPASAR

kepentingan dari pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan mempunyai saham. Manajemen mempunyai tanggung jawab yang utama dalam melakukan penyajian dan menggambarkan laporan keuangan secara realitas dari kondisi perekonomian secara jujur dan sesuai. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa manajer memiliki saham sekaligus pemegang saham suatu perusahaan (Yunus, 2024). Aulia *et al.* (2020) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan karena mereka menganggap masyarakat sekitar memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Kehadiran manajer yang memiliki persentase tinggi terhadap saham perusahaan akan menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan manajer sendiri.

2.7 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan investor jangka panjang yang jarang mengubah portofolionya. Kepemilikan asing cenderung memiliki proporsi saham yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan investor asing menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai keinginannya. Tepat waktunya penyampaian informasi keuangan mempengaruhi investor asing dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki proporsi investor asing lebih tinggi memungkinkan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna menghindari adanya tekanan berlebih dari investor asing sehingga laporan

UNMAS DENPASAR

keuangan yang disajikan transparan dan minim asimetri informasi (Aksoy *et al.,* 2021).

Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6, kepemilikan asing merujuk pada individu warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau yang memiliki kepemilikan asing melihat keuntungan dari legitimasi yang diperoleh dari para pemangku kepentingan, yang biasanya bergantung pada pasar asal (home market) tempat mereka beroperasi, yang dapat memberikan eksistensi tinggi dalam jangka panjang (Khusnaeni, 2024).

Menurut Yulia *et al.* (2019) kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau lembaga asing. Semakin tinggi kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan, semakin besar pengaruh yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali asing dalam mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan, yang sering kali bertujuan untuk menguntungkan diri mereka sendiri. Perusahaan dengan kepemilikan asing perlu mematuhi peraturan dan standar global yang lebih ketat, yang dapat memengaruhi cara mereka menyusun dan melaporkan laporan keuangan. Selain itu, kepemilikan asing dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam hal manajemen risiko dan perencanaan jangka panjang, karena investor asing sering kali memiliki perspektif yang berbeda dan kepentingan yang beragam dibandingkan dengan pemegang saham domestik.

UNMAS DENPASAR

2.8 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merujuk pada distribusi kepemilikan saham suatu perusahaan yang didominasi oleh sejumlah kecil pemegang saham besar, baik individu, keluarga, atau institusi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memberikan kekuatan pengaruh yang lebih besar kepada pemegang saham mayoritas, yang sering kali memiliki kontrol atas keputusan strategis dan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan, pengambilan keputusan, dan transparansi, termasuk dalam hal pelaporan keuangan. Menurut Syamsuddin & Alamsyah (2021) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan internal, karena pemegang saham mayoritas memiliki insentif untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dalam hal ini, kontrol yang lebih besar oleh pemegang saham mayoritas dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat waktu, termasuk dalam pelaporan keuangan. Hal ini sangat relevan dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi cenderung lebih cepat memenuhi kewajiban pelaporan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemegang saham utama. Namun, terdapat kekhawatiran terkait dampak negatif dari konsentrasi kepemilikan yang terlalu tinggi. Rahman & Dewi (2023) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan yang ekstrem dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, karena keputusan yang diambil oleh pemegang saham mayoritas

UNMAS DENPASAR

mungkin lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri, bahkan jika itu merugikan pemegang saham minoritas. Hal ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap pengungkapan informasi yang memadai, yang berdampak pada kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Tanjung (2024) meskipun konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan pengawasan dan kinerja perusahaan, hal ini berpotensi mengurangi transparansi jika pemegang saham mayoritas cenderung mengambil keputusan tanpa kontrol eksternal yang memadai. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi bisa menurunkan motivasi untuk melaporkan informasi yang jujur dan terbuka, terutama apabila pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh yang besar terhadap kebijakan pelaporan perusahaan. Dalam perspektif global, konsentrasi kepemilikan yang melibatkan pemegang saham institusional atau asing sering kali memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan reputasi perusahaan. Zhang & Wang (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan asing cenderung mendorong perusahaan untuk mematuhi standar tata kelola yang lebih tinggi, termasuk dalam hal pelaporan keuangan yang transparan dan tepat waktu. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di pasar internasional dan diharapkan dapat bersaing di tingkat global.

UNMAS DENPASAR

2.9 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai pijakan dan bahan pertimbangan pada peneltian ini, diperlukan hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu

Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Sektor Keangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Keuangan Yang terdaftar Pada BEI Periode Tahun 2019-2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Umar *et al.* (2022) dengan judul Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit dan Kepemilikan Publik. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa opini audit dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit yang wajar tanpa pengecualian berpengaruh signifikan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari pada opini selain wajar tanpa pengecualian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya kesamaan variabel yaitu kepemilikan publik. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan tiga variabel, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Supartini & Endiana (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

UNMAS DENPASAR

Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik. Sedangkan Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dan Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan publik. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel selama tiga tahun, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini yaitu selama lima tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Rizal (2022) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik di taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menyetakan bahwa ketepatan waktu terkait penyampaian atau penginformasian laporan

keuangan dipengaruhi dengan positif dan signifikan atas kepemilikan publik, umur perusahaan serta kompleksitas perusahaan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan publik. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel selama empat tahun, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini yaitu selama lima tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santika & Nuswandari (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan regresi logistik. Hasil penelitiian menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan institusional. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel selama tiga tahun, sedangkan penelitian yang

UNMAS DENPASAR

diteliti pada saat ini yaitu selama lima tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herninta (2020) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Kepala *Stakeholder*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan opini audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Kepala *Stakeholder*. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan jenis data adalah data sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada stakeholder adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Aset (ROA) dengan arah positif, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dengan arah positif, Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Aset dengan arah negatif serta kepemilikan manajerial dengan arah positif. Sementara variable independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Institusional dan Opini Audit. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Namun ada perbedaan dalam

UNMAS DENPASAR

penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite Audit dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). Variabel independen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite Audit dan Afiliasi Kantor Akuntan Publik. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan afiliasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan institusional. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2022) dengan judul Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variaber independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Menggunakan data sekunder dengan 45 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan DER, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, variabel ukuran perusahaan, variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR dan variabel kepemilikan manajerial secara bersama - sama atau simultan mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Secara parsial, dijelaskan bahwa variabel leverage yang diproksikan dengan DER, variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR dan variabel kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan variabel ukuran perusahaan dinyatakan dapat mempengaruhi variabel ketepatan watu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan manajerial. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya

UNMAS DENPASAR

menggunakan sampel selama tiga tahun, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini yaitu selama lima tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2020) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014–2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Metode analisis menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi berganda data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berepngaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan manajerial. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Aqsa *et al.* (2020) dengan judul Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Logistic Regression Analysis dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh debt to equity ratio, ukuran perusahaan, current ratio, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dari semua variabel yang diteliti, hanya profitabilitas yang tidak memoderasi current ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel selama tiga tahun, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini yaitu selama lima tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Çelik *et al.* (2023) dengan judul *The Effect of Ownership Structure on Financial Reporting Timeliness: An*

UNMAS DENPASAR

Implementation on Borsa Istanbul. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Analisis regresi berganda dilakukan, dan hubungan antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan diselidiki. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan asing. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang diperdagangkan di Borsa Istanbul, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini menggunakan enam variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Okechukwu *et al.* (2021) dengan judul *Effect of Board Characteristics and Ownership Concentration on Financial Reporting Timelines of Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karakteristik Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Konsentrasi Kepemilikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Ukuran dewan, rapat dewan, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel

UNMAS DENPASAR

bebas yang sama yaitu kepemilikan asing. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Nigeria (NSE), sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini menggunakan enam variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2024) dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Atribut Dewan, Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Peran Moderasi Konvergensi Ifrs. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keberagaman gender dan risiko kebangkrutan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menguji struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing dan kepemilikan institusional, atribut dewan yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan keanggotaan dewan independen, keberagaman gender dan indikator risiko kebangkrutan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menguji variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan risiko kebangkrutan terbukti dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, keberagaman gender dan

UNMAS DENPASAR

risiko kebangkrutan terbukti belum bisa mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh AlQadasi & Abidin (2018) dengan judul *The effectiveness of internal corporate governance and audit quality: The role of ownership concentration Malaysian evidence*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan. Menggunakan teknik analisis regresi Ordinary Least Squares (OLS) untuk menganalisis data dari perusahaan yang terdaftar di Malaysia selama periode 2009 hingga 2012. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian tersebut, konsentrasi kepemilikan bersifat positif tetapi memiliki dampak kecil terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu konsentrasi kepemilikan. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di malaysia, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini menggunakan enam variabel.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Fadzil & Ismail (2021) dengan judul *The Effect of Ownership Concentration on the Timeliness of Financial Reporting Among Firms Listed in Bursa Malaysia*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsentrasi Kepemilikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu konsentrasi kepemilikan. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di malaysia, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini menggunakan enam variabel.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Gultom (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, struktur kepemilikan dan leverage. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kompleksitas Operasi

berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yang sama yaitu konsentrasi kepemilikan sebagai struktur kepemilikan. Namun ada perbedaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang diteliti pada saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan.

UNMAS DENPASAR